

Analisis Perputaran Piutang berdasarkan Jangka Waktu terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) CP Watansoppeng

Sartika Putri ^{1*)} ; Milka Pasulu ²⁾ ; Ansar Mulkin Bas³⁾

^{1,2,3)} Manajemen, STIM-LPI Makassar

Sartikaputri842@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perputaran piutang berdasarkan jangka waktu dan dampaknya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) CP Watansoppeng. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) CP Watansoppeng selama periode lima tahun terakhir (2018 - 2022). Analisis data dilakukan dengan menggunakan rasio perputaran piutang dan rasio profitabilitas, seperti Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE). Selain itu, Importance Performance Analysis (IPA) digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan pengelolaan piutang terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dan profitabilitas PT. Pegadaian dari tahun 2021 hingga 2022, khususnya pada perputaran piutang, Return on Asset (ROA), dan Net Profit Margin (NPM), menunjukkan kemajuan dalam pengelolaan piutang, aset, dan biaya. Namun, penurunan Gross Profit Margin (GPM) mengindikasikan adanya kenaikan biaya produksi atau penurunan harga jual. Analisis Importance Performance Analysis (IPA) menunjukkan bahwa Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM) perlu ditingkatkan. Sedangkan Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset dan ekuitas.

Kata kunci: Perputaran Piutang, Profitabilitas, PT. Pegadaian, Jangka Waktu

ABSTRACT

This study aims to determine the accounts receivable turnover based on the time period and its impact on profitability at PT. Pegadaian (Persero) CP Watansoppeng. The data used in this research is secondary data obtained from the financial statements of PT. Pegadaian (Persero) CP Watansoppeng over the last five years (2018 - 2022). Data analysis was conducted using accounts receivable turnover ratios and profitability ratios, such as Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). Additionally, Importance Performance Analysis (IPA) was used to evaluate the performance and management of receivables in relation to profitability. The results of the study indicate an increase in efficiency and profitability at PT. Pegadaian from 2021 to 2022, particularly in accounts receivable turnover, Return on Assets (ROA), and Net Profit Margin (NPM), showing progress in the management of receivables, assets, and costs. However, the decline in Gross Profit Margin (GPM) indicates an increase in production costs or a decrease in selling prices. The Importance Performance Analysis (IPA) indicates that Gross Profit Margin (GPM) and Net Profit Margin (NPM) need improvement, while Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) demonstrate efficiency in the use of assets and equity.

Keywords: Accounts Receivable Turnover, Profitability, PT. Pegadaian, Time Period

1. Pendahuluan

Dalam beberapa dekade belakang ini, dunia bisnis di Indonesia telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam perkembangannya. Untuk mencapai laba dan keuntungan yang maksimal, perusahaan perlu melakukan berbagai aktivitas guna mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, langkah-langkah dan kebijakan keputusan yang produktif dan efisien sangat penting agar perusahaan mampu bersaing dan bertahan di berbagai kondisi.

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang berkembang dengan cepat. Jenis bisnis yang disebut perusahaan jasa membuat dan menjual barang atau jasa kepada pelanggan, sebagai produk utama yang dijual. Jasa yang dihasilkan perusahaan jasa biasanya tidak berwujud atau tidak berbentuk fisik seperti produk-produk manufaktur, melainkan berupa layanan, pengalaman, atau pengetahuan. Perkembangan perusahaan jasa dikarenakan besarnya populasi penduduk dan kebutuhan masyarakat terhadap layanan jasa. Perusahaan yang beroperasi dalam bidang jasa yang umum dijumpai antara lain perusahaan konsultan, perusahaan asuransi, perusahaan keuangan, perusahaan telekomunikasi, perusahaan transportasi, dan perusahaan pariwisata.

Ada berbagai macam aktivitas dalam perusahaan jasa yang semuanya berhubungan dengan keuangan, seperti penerimaan kas dan pengeluaran kas. Tugas perusahaan administrasi adalah memantau dan mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi di dalam organisasi. Informasi ini kemudian digunakan untuk membuat laporan keuangan yang digunakan oleh para eksekutif sebagai panduan dalam mengambil keputusan keuangan. karena keputusan dan pembentukan opini berdampak pada pertumbuhan perusahaan.

PT Pegadaian (Persero) adalah perusahaan yang bergerak di bidang layanan keuangan dengan fokus pada penjaminan, pembiayaan, dan pengelolaan aset. Sebagai badan usaha milik negara, PT Pegadaian (Persero) berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan memberikan kredit dan pembiayaan kepada sektor produktif dan UMKM. Dalam menjalankan bisnisnya, PT. Pegadaian (persero) memiliki berbagai macam produk dan layanan, salah satunya adalah pembiayaan dengan jaminan gadai. Gadai adalah hak atas benda bergerak yang dijadikan jaminan atau pinjaman dari pegadaian. Dalam proses gadai, istilah "*benda bergerak*" mengacu pada benda yang dapat dipindahkan, seperti peralatan atau barang-barang bergerak lainnya. Sedangkan, tanah atau bangunan tidak termasuk dalam kategori benda bergerak tersebut. Untuk situasi ini, perusahaan melengkapi uang muka dengan asuransi dari sumber daya seperti emas, perhiasan, dan kendaraan bermesin. Sebagai bagian dari proses pembiayaan ini, PT. Pegadaian (persero) juga memiliki piutang dari pelanggannya.

Perputaran piutang pada pegadaian adalah proses dimana pegadaian memberikan pinjaman dengan jaminan barang atau surat berharga kepada nasabah dan kemudian menagih kembali pinjaman tersebut beserta bunga dan biaya administrasi pada batas waktu yang telah ditetapkan. Di PT Pegadaian ada yang dikenal dengan istilah perputaran piutangTingkat efektivitas pengelolaan piutang suatu perusahaan sangat bergantung pada seberapa cepat piutang tersebut dapat diputar. Hal ini karena perputaran dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memulihkan piutangnya dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, perputaran piutang juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin cepat perusahaan mengumpulkan piutangnya, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola kas dan semakin sehat kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi bisnis untuk secara teratur memantau perputaran piutang mereka.

**Tabel 1. Jumlah Perputaran Piutang, Profitabilitas, Laba tahun 2017-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Perputaran Piutang	Profitabilitas		Laba
		ROA	NPM	
2017	38.715.411	3.69027045	11.76030207	3.502.438
2018	42.951.643	2.82982570	9.207839612	5.010.489
2019	52.460.747	4.75792906	17.58533895	6.398.029
2020	57.331.654	5.25747024	21.77180141	9.505.528
2021	51.975.394	5.16263736	23.8865982	10.516.523

Berdasarkan data diatas, dari tahun 2017 hingga 2020, perputaran piutang mengalami kenaikan, sementara pada tahun 2021 terjadi penurunan baik pada perputaran piutang maupun

Return on Asset (ROA), namun laba tetap mengalami peningkatan sepanjang tahun 2017 hingga 2021.

Dalam hal ini, perusahaan dapat menghitung perputaran piutang untuk masing-masing kategori ini dan membandingkannya dengan target atau rata-rata industri untuk mengevaluasi efektivitas manajemen piutang. Tidak hanya perputaran piutang yang harus dipantau, namun juga jangka waktu perputaran piutang tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat memiliki perputaran piutang yang cepat dalam kurun waktu yang singkat, tetapi lambat dalam jangka waktu yang lebih panjang. Itu sebabnya, analisis perputaran piutang berdasarkan jangka waktu dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya.

Selain itu, perputaran piutang yang lambat dapat berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan. Semakin lama piutang beredar, semakin lama pula perusahaan harus menunggu pembayaran dari pelanggan. Hal ini dapat mengakibatkan peningkatan biaya dan risiko kredit yang tidak tertagih, selain itu pengurangan jumlah kas juga dapat digunakan untuk mendukung pembiayaan operasional perusahaan. Di sisi lain, profitabilitas merupakan faktor penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang cukup untuk mengembangkan usaha dan memberikan nilai tambah kepada pemegang saham.

PT Pegadaian, sebagai salah satu perusahaan di industri jasa keuangan perlu memperhatikan perputaran piutangnya agar dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan. Sebagai perusahaan yang memberikan layanan pembiayaan, pegadaian sangat bergantung pada perputaran piutangnya. Dampak positif terhadap keuangan perusahaan dapat terjadi ketika perputaran piutang dilakukan dengan baik, sedangkan perputaran piutang yang buruk dapat berdampak negatif pada keuangan perusahaan. Mengetahui seberapa efektif pegadaian cabang soppeng dalam mengelola piutang menjadi sangat penting, terutama dalam konteks meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perputaran piutang yang efektif dapat mempercepat arus kas dan meningkatkan likuiditas perusahaan, yang pada akhirnya dapat memperbaiki kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan.

Menurut Arifin dan Marlius (2017) Kinerja keuangan adalah keadaan yang menunjukkan kondisi finansial suatu perusahaan melalui analisis menggunakan berbagai alat analisis keuangan. Dengan cara ini, dapat diketahui apakah kondisi keuangan Perusahaan tersebut baik atau buruk, yang mencerminkan prestasi kerjanya.

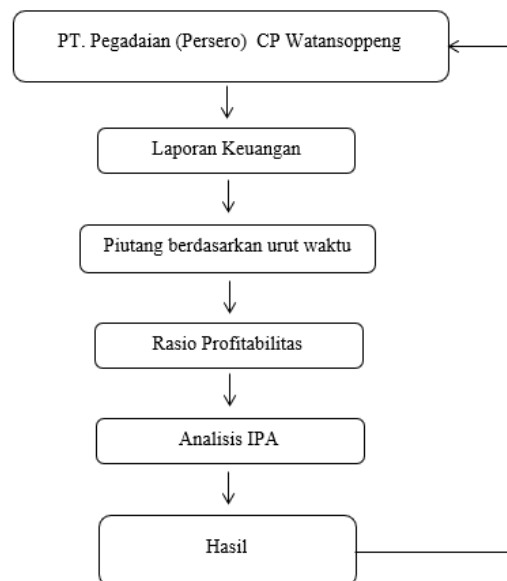
Menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan merupakan Gambaran tentang keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dan dapat diartikan sebagai hasil dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan dapat dijelaskan sebagai analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana Perusahaan telah menjalankan aturan-aturan keuangan dengan baik dan benar.

Menurut Kasmir (2019), profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai laba. Menurut Fahmi (2015), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen secara umum. Rasio ini mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Menurut Mamduh M. Hanafi (2012), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat penjualan, modal saham tertentu, dan aset.

Menurut Jusup (1999:52), piutang adalah tagihan yang dimiliki suatu perusahaan terhadap pelanggan dan pihak lain sebagai hasil dari kegiatan perusahaan. Piutang adalah hak untuk meminta pembayaran sejumlah uang kepada Perusahaan lain atas pembelian barang atau jasa dengan menggunakan sistem kredit. Sedangkan Riyanto (2008:85) menjelaskan bahwa piutang (*receivables*) merupakan bagian dari modal kerja yang berputar terus-menerus dalam siklus perputaran modal kerja.

Menurut Kasmir (2010:175), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang dalam satu periode atau seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam piutang berputar dalam periode tersebut.

Pegadaian merupakan badan usaha yang diberi izin untuk memberikan kredit kepada masyarakat melalui mekanisme gadai yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 31/POJK.05/2016, Pegadaian termasuk dalam kategori Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang beroperasi sebagai perusahaan persero dengan nama PT Pegadaian. Mereka spesialis dalam memberikan layanan pinjaman uang dengan cara menggadaikan barang sebagai jaminan.



Gambar 1. Kerangka Pikir

2. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan atau perputaran piutang. Jenis data yang dikumpulkan yaitu data dokumen. Oleh karena itu, jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan berdasarkan dokumen-dokumen.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari PT. Pegadaian (persero) CP Watansoppeng yang telah disediakan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data perputaran piutang yang terjadi di PT Pegadaian (Persero) CP Watansoppeng dalam kurun waktu 5 tahun.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana data yang di butuhkan berdasarkan kriteria dan kebutuhan peneliti. Adapun kriteria dalam sampel penelitian ini adalah seluruh proses perputaran piutang yang terjadi pada tahun 2018 s/d tahun 2022.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a) *Gross Profit Margin (GPM)*

Tabel 4.3 Hasil *Gross Profit Margin (GPM)*

No	Tahun	<i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	%
1.	2018	71.48896608	0,71%
2.	2019	76.29797394	0,76%
3.	2020	87.2918968	0,87%
4.	2021	84.31810175	0,84%
5.	2022	81.09287456	0,81%

Berdasarkan tabel diatas, *Gross Profit Margin (GPM)* pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,71%, dan pada tahun 2019 hingga tahun 2021 meningkat menjadi 0,76%, - 0,87%, sedangkan pada tahun 2021 hingga tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 0,84% - 0,81%.

b) *Net Profit Margin (NPM)*

Tabel 4.4 Hasil *Net Profit Margin (NPM)*

No	Tahun	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	%
1.	2018	21.77180141	0,21%
2.	2019	17.58533895	0,17%
3.	2020	9.207839612	0,09%
4.	2021	11.76030207	0,11%
5.	2022	14.42061703	0,14%

Berdasarkan tabel diatas, *Net Profit Margin (NPM)* meningkat menjadi 0,21% pada tahun 2018 dan menurun menjadi 0,17% – 0,09% pada tahun 2019 - 2020, sedangkan pada tahun 2021-2022 *Net Profit Margin (NPM)* meningkat menjadi 0,11% – 0,14%.

c) *Retrun On Asset (ROA)*

Tabel 4.5 Hasil *Return on Asset (ROA)*

No	Tahun	<i>Return on Asset (ROA)</i>	%
1.	2018	5.257470243	0,05%
2.	2019	4.757929059	0,04%
3.	2020	2.829825703	0,02%
4.	2021	3.690270445	0,03%
5.	2022	4.498778736	0,04%

Berdasarkan tabel diatas, *Return On Asset (ROA)* meningkat menjadi 0,05% pada tahun 2018, dan menurun menjadi 0,04% – 0,02% pada tahun 2019 – 2020, sedangkan pada tahun 2021 – 2022 meningkat menjadi 0,03% – 0,04%.

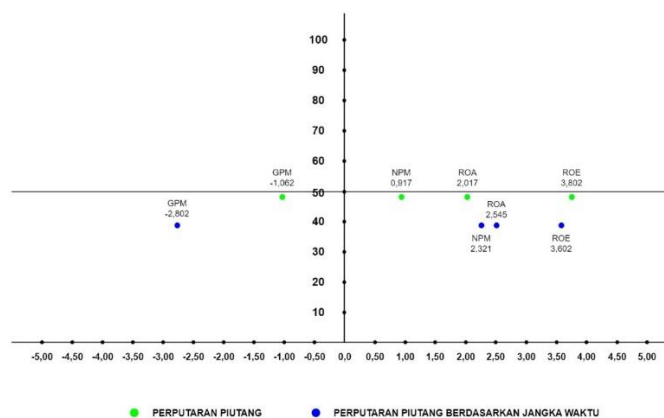
d) *Retrun On Equity (ROE)*

Tabel 4.6 Hasil *Return on Equity (ROE)*

No	Tahun	<i>Return on Equity (ROE)</i>	%
1.	2018	951,8985105	9,51%
2.	2019	676,8590863	6,76%
3.	2020	607,6690114	6,07%
4.	2021	739,7708021	7,39%
5.	2022	1143,024158	11,43%

Berdasarkan tabel diatas, *Return on Equity (ROE)* Dimana meningkat menjadi 9,51% pada tahun 2018, dan menurun menjadi 6,76% – 6,07% pada tahun 2019-2020. Sedangkan pada tahun 2021 - 2022 meningkat menjadi 7,39% – 11,43%.

e) *Importance Performance Analysis (IPA)*



Gambar 2. Grafik Tingkat Kesesuaian

Berdasarkan grafik di atas, Tingkat kesesuaian *Return on Equity (ROE)* antara perputaran piutang dengan perputaran piutang berdasarkan jangka waktu adalah sebesar 0,200, sehingga tingkat kesesuaian *Return on Equity (ROE)* tersebut sudah sesuai. Dan tingkat kesesuaian *Retrun On Asset (ROA)* antara perputaran piutang dengan perputaran piutang berdasarkan jangka waktu adalah sebesar 0,528 sehingga tingkat kesesuaian *Retrun On Asset (ROA)* sudah sesuai. Dan tingkat kesesuaian *Net Profit Margin (NPM)* antara perputaran piutang dengan perputaran piutang berdasarkan jangka waktu adalah sebesar 1,404 sehingga tingkat kesesuaian *Net Profit Margin (NPM)* sudah sesuai, namun tingkat kesesuaiannya rendah. Dan tingkat kesesuaian *Gross Profit Margin (GPM)* antara perputaran piutang dengan perputaran piutang berdasarkan jangka waktu adalah sebesar 1,740 sehingga tingkat kesesuaian *Gross Profit Margin (GPM)* kurang sesuai karena *Gross Profit Margin (GPM)* berada di kuadran kiri negatif.

Pembahasan

Setelah melalui tahap analisis, penulis kembali mengupas permasalahan yang dapat dijadikan bahan pembahasan. Permasalahan yang dikemukakan di latar belakang adalah terjadinya penurunan perputaran piutang, *Retrun On Asset (ROA)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* pada tahun 2021, yang disertai dengan penurunan laba. Sebaliknya, pada tahun sebelumnya, perputaran piutang, *Retrun On Asset (ROA)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* mengalami peningkatan yang diikuti dengan kenaikan laba. Menurut teori Hanafi (2018), semakin meningkat perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh.

Secara rasio keuangan, perputaran piutang mengalami peningkatan, namun perputaran piutang berdasarkan jangka waktu mengalami penurunan. Artinya perputaran piutang sudah sesuai dengan teori, namun perputaran piutang berdasarkan jangka waktu sesuai dengan permasalahan. Nilai ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa pendapatan atau laba Perusahaan dalam keadaan baik. Artinya *Retrun On Equity (ROE)* yang mengukur seberapa efisien ekuitas digunakan untuk menghasilkan keuntungan juga bagus. Perputaran piutang, *Retrun On Asset (ROA)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* juga bagus. Namun, hanya *Gross Profit Margin (GPM)* yang mengalami penurunan. Penurunan *Gross Profit Margin (GPM)* menunjukkan bahwa biaya produksi meningkat atau penjualan menurun sehingga mempengaruhi laba kotor. Karena penurunan ini terlihat jelas pada perputaran piutang berdasarkan jangka waktu, maka pengaruhnya terhadap laba kotor lebih dominan dibandingkan laba bersih.

Penurunan perputaran piutang berdasarkan jangka waktu masih berkaitan dengan laba kotor. Artinya, meskipun perusahaan dapat menagih piutangnya dengan cepat pada beberapa periode, namun dalam jangka waktu tertentu mereka mengalami keterlambatan. Menurut teori, perputaran piutang yang cepat akan meningkatkan laba bersih. Namun, jika perputaran piutang lambat dalam jangka waktu tertentu, dampaknya terhadap laba kotor akan lebih besar. Jika perusahaan berhasil meningkatkan perputaran piutang sehingga piutang lebih cepat tertagih, maka laba bersih akan meningkat. Artinya, semakin cepat perputaran piutang maka semakin tinggi pula laba bersih perusahaan, hal ini sesuai dengan teori. Namun Jika perputaran piutang hanya cepat dalam jangka waktu tertentu dan masih berada pada posisi laba kotor, maka tidak akan berdampak signifikan terhadap laba bersih. Sebab, peningkatan tingkat perputaran piutang harus konsisten agar laba bersih benar-benar meningkat.

Hasil analisis rasio keuangan menunjukkan perputaran piutang, *Retrun On Asset (ROA)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* meningkat dari tahun 2021 hingga 2022. Perputaran piutang meningkat dari 0,31% menjadi 0,38% menunjukkan adanya peningkatan efisiensi perusahaan dalam menagih piutang dari pelanggan. Peningkatan ini mengurangi jumlah hari piutang terutang, yang merupakan pertanda positif. *Net Profit Margin (NPM)* meningkat dari 0,12% menjadi 0,14%, menunjukkan bahwa persentase laba bersih dari penjualan meningkat. Artinya perusahaan menjadi lebih efektif dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan laba dari setiap unit yang terjual. *Retrun On Asset (ROA)* yang meningkat dari 0,04% menjadi 0,05% menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Peningkatan *Retrun On Asset (ROA)* berarti perusahaan berhasil meningkatkan laba bersih relatif terhadap total asetnya. *Return on Equity (ROE)* meningkat dari 7,40% menjadi 11,43%, menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas. Peningkatan *Retrun On Equity (ROE)* menunjukkan bahwa perusahaan menawarkan kepada pemegang saham pengembalian investasi yang lebih baik.

Namun pada periode yang sama, *Gross Profit Margin (GPM)* dan perputaran piutang berdasarkan jangka waktu mengalami penurunan. *Gross Profit Margin (GPM)* menurun dari 0,84% menjadi 0,81%, menunjukkan persentase laba kotor dari penjualan berkurang. Penurunan *Gross Profit Margin (GPM)* dapat disebabkan oleh kenaikan biaya produksi atau penurunan harga jual sehingga menurunkan margin laba. Selain itu, perputaran piutang berdasarkan jangka waktu mengalami penurunan dari 11,581998 menjadi 9,363201583 yang menunjukkan bahwa waktu yang diperlukan untuk menagih piutang dari pelanggan semakin meningkat. Artinya, akan terjadi keterlambatan penagihan piutang sehingga berdampak pada arus kas perusahaan.

Pada periode tahun 2019 hingga tahun 2020, perputaran piutang berdasarkan jangka waktu juga mengalami penurunan dari 16,22057596 menjadi 12,74779463. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata waktu penagihan piutang dari pelanggan terus meningkat pada periode tersebut, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menagih piutang. Namun pada periode yang sama, *Gross Profit Margin (GPM)* justru meningkat dari 0,76% menjadi 0,87%. Peningkatan *Gross Profit Margin (GPM)* menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan persentase laba kotor dari penjualan. Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan berhasil menurunkan biaya produksi atau menaikkan harga jual produk.

Sebaliknya, nilai *Net Profit Margin (NPM)* mengalami penurunan dari 0,18% menjadi 0,09%, *Retrun On Asset (ROA)* dari 0,05% menjadi 0,03%, dan *Retrun On Equity (ROE)* dari 6,77% menjadi 6,08% pada tahun 2019 hingga 2020. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertahankan efisiensi operasional dan profitabilitas selama periode tersebut, yang mungkin disebabkan oleh kondisi perekonomian yang menantang, peningkatan biaya, atau penurunan pendapatan.

Untuk meningkatkan akurasi dalam menjawab permasalahan yang ada, penulis melakukan analisis Importance Performance Analysis (IPA). Hasil analisis Importance Performance Analysis (IPA) menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian *Gross Profit Margin (GPM)* belum sesuai. Karena *Gross Profit Margin (GPM)* berada pada kuadran kiri negatif yang berarti *Gross Profit Margin (GPM)* dianggap penting namun kinerjanya rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus fokus pada peningkatan *Gross Profit Margin (GPM)*. Penurunan *Gross Profit Margin (GPM)* dapat disebabkan oleh kenaikan biaya produksi atau ketidakmampuan menaikkan harga jual sesuai kebutuhan. Meskipun tingkat kesesuaian *Net Profit Margin (NPM)* sudah sesuai, namun nilai kesesuaiannya rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kinerja *Net Profit Margin (NPM)* sesuai dengan tingkat pentingnya, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Nilai kesesuaian yang rendah berarti perusahaan berhasil mempertahankan margin laba bersih, namun belum pada tingkat optimal atau sangat memuaskan.

Selain itu, tingkat kesesuaian *Retrun On Asset (ROA)* dan *Retrun On Equity (ROE)* menunjukkan tingkat kesesuaian yang paling dekat. *Retrun On Asset (ROA)* dan *Retrun On Equity (ROE)* berada pada kuadran yang menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi dengan kinerja aktual. Artinya perusahaan dapat menggunakan aset dan ekuitasnya dengan cukup efisien untuk menghasilkan laba. Tingkat kesesuaian yang paling dekat menunjukkan bahwa perusahaan berada pada jalur yang benar dalam memaksimalkan pengembalian hasil aset dan ekuitas, sesuai dengan pentingnya indikator-indikator tersebut.

Mengacu pada hasil analisis tersebut, sebaiknya perusahaan segera mencari cara untuk meningkatkan *Gross Profit Margin (GPM)*. Langkah yang dapat dilakukan antara lain menurunkan biaya produksi, meningkatkan efisiensi operasional, atau mengembangkan strategi penetapan harga yang lebih baik. Meskipun *Net Profit Margin (NPM)* sudah sesuai, nilai yang rendah menunjukkan perlunya perbaikan lebih lanjut. Perusahaan harus mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih dan mencari cara untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya yang tidak perlu dan mungkin mempertimbangkan diversifikasi produk atau pasar. Karena *Retrun On Asset (ROA)* dan *Retrun On Equity (ROE)* memiliki tingkat kesesuaian yang paling dekat, maka sebaiknya perusahaan harus mempertahankan strategi yang telah berhasil selama ini. Fokus pada pengelolaan aset dan ekuitas yang efisien akan memastikan kinerja yang konsisten dan berkelanjutan.

Berdasarkan analisis rasio keuangan dan Importance Performance Analysis (IPA), perusahaan mengalami peningkatan dalam beberapa area kinerja keuangan (*Net Profit Margin (NPM)*, *Retrun On Asset (ROA)*, *Retrun On Equity (ROE)*), namun menghadapi tantangan dalam meningkatkan *Gross Profit Margin (GPM)*. Meskipun *Net Profit Margin (NPM)* mengalami peningkatan, namun tingkat kesesuaian dalam Importance Performance Analysis (IPA) masih rendah, hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan agar kinerjanya sesuai dengan pentingnya indikator tersebut. *Retrun ON Asset (ROA)* dan *Retrun On Equity (ROE)* menunjukkan kinerja sesuai dengan harapan, dengan *Retrun On Equity (ROE)* mempunyai nilai kesesuaian yang paling dekat. Perusahaan sebaiknya fokus pada peningkatan *Gross Profit Margin (GPM)* dan meningkatkan kesesuaian *Net Profit Margin (NPM)*, dengan tetap mempertahankan kinerja positif *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan pada berbagai rasio keuangan, namun secara keseluruhan tingkat kesesuaian kinerjanya belum

optimal, terutama pada *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Penurunan nilai *Gross Profit Margin (GPM)* menandakan persentase laba kotor dari penjualan semakin menurun, hal ini dapat disebabkan oleh peningkatan biaya produksi dan penurunan harga jual. Analisis *Importance Performance Analysis (IPA)* menunjukkan kinerja *Gross Profit Margin (GPM)* tidak sesuai dengan harapan atau standar utama yang ditetapkan. *Gross Profit Margin (GPM)* berada di kuadran kiri negatif pada *Importance Performance Analysis (IPA)*, artinya meskipun *Gross Profit Margin (GPM)* dianggap penting, kinerjanya rendah. Hal ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk fokus pada peningkatan *Gross Profit Margin (GPM)* agar sesuai dengan tingkat pentingnya. Peningkatan nilai *Net Profit Margin (NPM)* pada rasio keuangan menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam mengelola biaya operasional dan menghasilkan laba bersih dari penjualan. Namun rendahnya tingkat kesesuaian *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan bahwa kinerja *Net Profit Margin (NPM)* belum sepenuhnya memenuhi harapan atau standar yang ditetapkan perusahaan. Nilai kesesuaian yang rendah menunjukkan bahwa meskipun telah terjadi perbaikan, namun masih terdapat potensi perbaikan lebih lanjut.

Meskipun perusahaan telah mengalami peningkatan dalam beberapa area kinerja keuangan, namun secara keseluruhan masih terdapat tantangan yang harus diatasi untuk mencapai tingkat kesesuaian kinerja yang optimal. Dengan berfokus pada peningkatan *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)* dengan tetap menjaga kinerja *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*, perusahaan dapat mencapai kinerja keuangan yang lebih baik dan memenuhi harapan atau standar penting yang telah ditetapkan. Perusahaan harus terus mengevaluasi dan menyesuaikan strategi untuk memastikan seluruh indikator kinerja keuangan berada pada tingkat yang diinginkan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terlihat kondisi keuangan perusahaan mengalami perbaikan di beberapa bidang, namun juga menghadapi tantangan di bidang lain. Perusahaan berhasil meningkatkan perputaran piutang, *Return On Asset (ROA)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, yang menunjukkan efisiensi dalam menagih piutang, penggunaan aset untuk menghasilkan laba dan pengendalian biaya operasional. Namun penurunan *Gross Profit Margin (GPM)* mengindikasikan kenaikan biaya produksi atau penurunan harga jual sehingga menurunkan laba kotor sehingga menjadi tantangan utama dalam mempertahankan margin laba kotor.

Analisis *Importance Performance Analysis (IPA)* menunjukkan bahwa kinerja *Gross Profit Margin (GPM)* belum sesuai dengan harapan sehingga diperlukan upaya lebih untuk meningkatkan *Gross Profit Margin (GPM)*. Meskipun *Net Profit Margin (NPM)* meningkat, namun tingkat kesesuaiannya rendah, yang menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam efisiensi operasional dan pengendalian biaya. Di sisi lain, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* menunjukkan kinerja yang sesuai dengan harapan, menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba.

Selain itu, meskipun perputaran piutang meningkat, waktu penagihan piutang mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan adanya keterlambatan dalam penagihan piutang di periode tertentu sehingga dapat mempengaruhi arus kas perusahaan. Secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan peningkatan efisiensi dan profitabilitas di beberapa bidang keuangan. Namun tantangan seperti penurunan *Gross Profit Margin (GPM)* dan waktu penagihan piutang memerlukan perhatian lebih untuk memastikan kinerja keuangan yang optimal. Perusahaan perlu fokus pada pengurangan biaya produksi, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengembangkan strategi penetapan harga yang lebih baik.

Referensi

- Clairene E.E. Santoso. (2013). Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero), Vol. 1 No. 4 (2013): Jurnal EMBA. 1533-1649.
- Diding Kusnady, Rika Adilla. (2019). Analisis Perputaran Piutang Pada Politeknik Ganesha Medan Periode 2014-2015, Vol. 2 No. 1 (2019): Juripol Periode Januari 2019.169-184.
- Fahmi, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta, CV.
- Irfan.B, Muh. Rum, Milka Pasulu. (2023): Perputaran Modal Kerja, Arus Kas Operasi Dan Days Receivable Turnover, Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Rejeki Persada Property, Volume 3 No.1 (2023), Jurnal Online Manajemen ELPEI (JOMEL). 453-466.
- Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Kedua Belas. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ni Luh Gede Sulindawati, dkk. (2019). Manajemen Keuangan : Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Pegadaian. (2023). Laporan Tahunan. <https://www.pegadaian.co.id/kinerja-keuangan/laporan-tahunan>.
- Pra Gemini, Tini Kartini. (2021). Manajemen Keuangan (Industri dan Koperasi). Bogor : Unida Press.
- Sartono, Agus. (2001). *Manajemen Keuangan*, Edisi 3, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta : BFE.
- Widya Sari. (2021). Kinerja Keuangan, Vol. 1 No. 1 (2021): BUKU ONLINE 2021.
- Yulyati E. Manek. (2017). *Analisis Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada PDAM Kota Kupang*. NTT

